

Original Research Paper

## Edukasi Kosmetika Aman: Upaya Meningkatkan Pengetahuan Warga Gampong Kopelma Darussalam

Siti Maryam<sup>1</sup>, Nadia Isnaini<sup>2</sup>, Vicky Prajaputra<sup>3</sup>, Safra Ulfa<sup>2</sup>, Raihanulkhairi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Vokasi Kesejahteraan Keluarga, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Syiah Kuala, Indonesia.

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i4.9803>

Sitasi: Maryam, S., Isnaini, N., Prajaputra, V., Ulfa, S., & Raihanulkhairi. (2024). Edukasi Kosmetika Aman: Upaya Meningkatkan Pengetahuan Warga Gampong Kopelma Darussalam. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4)

### Article history

Received: 18 November 2024

Revised: 07 Desember 2024

Accepted: 20 Desember 2024

\*Corresponding Author: Nadia Isnaini, Departemen Farmasi, Universitas Syiah Kuala, Indonesia Email: [nadiaisnaini@usk.ac.id](mailto:nadiaisnaini@usk.ac.id)

**Abstract:** Penggunaan kosmetika yang aman telah menjadi perhatian penting di kalangan masyarakat Indonesia, terutama dengan maraknya produk kosmetik ilegal yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri dan hidrokinon. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Gampong Kopelma Darussalam mengenai kosmetika yang aman melalui edukasi tentang metode "Cek KLIK" (Kemasan, Label, Izin Edar, Kedaluwarsa). Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, distribusi brosur edukatif, serta analisis kulit menggunakan skin analyzer. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman masyarakat tentang keamanan kosmetik, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil post-test dibandingkan pre-test. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi masyarakat dengan metode yang interaktif dan praktis terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kosmetik yang aman.

**Keywords:** kosmetik aman, Cek KLIK, edukasi masyarakat, keamanan kosmetik, skin analyzer, pengabdian masyarakat.

## Pendahuluan

Kosmetik telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sekarang ini. Selain digunakan untuk menjaga penampilan, kosmetik juga membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam berbagai aktivitas sosial dan profesional. Di Indonesia, permintaan akan kosmetik terus meningkat, terutama didorong oleh perubahan gaya hidup, pertumbuhan media sosial, dan populasi generasi muda yang semakin besar. Fenomena ini memunculkan kekhawatiran mengenai keamanan produk kosmetik yang beredar di pasaran (Mulyawan, 2013; Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2020). Banyak produk kosmetik yang mengandung bahan kimia berbahaya seperti merkuri, hidrokinon, dan zat pewarna yang tidak sesuai standar BPOM. Zat-zat

ini dapat menimbulkan efek samping yang serius, mulai dari iritasi kulit hingga risiko kanker. Berdasarkan data BPOM pada periode 2022-2023, ditemukan 181 item kosmetik yang mengandung bahan berbahaya dengan nilai keekonomian lebih dari Rp42 miliar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilih kosmetik yang aman. BPOM telah menetapkan regulasi ketat untuk memastikan keamanan kosmetik yang beredar, termasuk mewajibkan produk kosmetik memiliki nomor izin edar dan terdaftar di BPOM (BPOM, 2024). Kurangnya informasi tentang cara memilih produk kosmetik yang aman dan telah terdaftar di BPOM dapat membuat masyarakat cenderung memilih produk yang kurang aman atau berbahaya. Masyarakat memiliki peran penting dalam melindungi kesehatan diri sendiri dan keluarga,

terutama dalam memilih produk kosmetik yang aman (Lisnawati et al., 2016).

Oleh karena itu, kegiatan dalam bentuk pengabdian mengenai edukasi dan sosialisasi yang tepat mengenai penggunaan kosmetik yang aman dan dampak penggunaan produk yang mengandung bahan berbahaya sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya keamanan dalam penggunaan kosmetik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Gampong Kopelma Darussalam mengenai kosmetika yang aman melalui edukasi tentang metode "Cek KLIK" (Kemasan, Label, Izin Edar, Kedaluwarsa). Dengan demikian, masyarakat dapat menjadi konsumen yang lebih cerdas dan terlindungi dari bahaya produk kosmetik yang tidak aman.

**Metode**

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada hari sabtu, 24 Agustus 2024 pukul 16.30 sampai dengan 18.00 WIB oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Syiah Kuala (USK). Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di Ruang Pkk, Dusun Timur, Desa Kopelma Darussalam. Metode yang dilakukan adalah pemberian edukasi secara langsung kepada masyarakat dusun timur, Kopelma Darussalam. *Pembagian Informasi*

Sebagai langkah awal dari kegiatan pengabdian, tim pengabdi membagikan brosur edukatif yang dirancang untuk memudahkan pemahaman masyarakat mengenai keamanan kosmetik. Brosur tersebut menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, memuat informasi detail tentang langkah-langkah penting "Cek KLIK" (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) yang direkomendasikan BPOM. Dengan panduan praktis ini, diharapkan masyarakat dapat lebih cermat dan bijak dalam memilih serta menggunakan produk kosmetik yang aman dalam kesehariannya. Infografis ini memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya memilih kosmetika yang aman. Di dalamnya terdapat tiga bagian utama: pertama, penjelasan tentang efek bahan kosmetik berbahaya, seperti dermatitis, iritasi kulit, hingga resiko kanker yang disebabkan oleh bahan kimia berbahaya seperti hidrokuinon, tretinoin, dan timbal. Kedua, terdapat tips aman memilih kosmetik, yang menekankan pentingnya

memeriksa kemasan, label, izin edar dari BPOM, dan tanggal kedaluwarsa sebelum membeli produk kosmetik. Ketiga, bagian CEK KLIK menyortir langkah-langkah yang harus diperhatikan saat membeli kosmetik, seperti cek kemasan, label, izin edar, dan masa berlaku, untuk memastikan keamanan dan kualitas produk kosmetik yang digunakan.



Gambar 1 Brosur Tampak Depan



Gambar 2 Brosur Tampak Belakang



Gambar 3. Spanduk kegiatan

*Pemaparan Materi*

Setelah pembagian brosur, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan presentasi komprehensif yang fokus pada pengenalan dasar tentang kosmetika dan cara memastikan keamanan produk kosmetik. Peserta diberikan informasi mengenai bahan-bahan berbahaya seperti merkuri dan hidrokinon yang sering ditemukan dalam kosmetik ilegal, serta dampak negatifnya terhadap kesehatan kulit dan tubuh. Selain itu, mereka diajarkan cara membaca label produk dengan benar, termasuk memeriksa komposisi bahan, izin edar dari BPOM, dan tanggal kedaluwarsa untuk memastikan produk yang digunakan memenuhi standar keamanan.



Gambar 4. Penyampaian materi

Pemeriksaan Kulit dengan Skin Analyzer  
 Pemeriksaan menggunakan skin analyzer dilakukan untuk membantu peserta memilih produk kosmetik yang sesuai dengan kondisi kulit mereka. Alat ini menganalisis kelembapan, elastisitas, dan jenis kulit peserta, sehingga mereka dapat mengetahui produk yang tepat untuk digunakan. Masyarakat dapat memilih produk kosmetik yang sesuai dan aman digunakan, sehingga dapat mengurangi risiko iritasi atau masalah kulit lainnya dari hasil tersebut. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, masing-masing terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang mencakup materi utama sosialisasi. Pre-test dilaksanakan sebelum sosialisasi untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang keamanan kosmetik. Post-test dilakukan setelah sosialisasi untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka. Soal-soal ini berfokus pada bahaya kosmetik ilegal, bahan berbahaya, serta pentingnya langkah-langkah Cek KLIK. Hasil pretest dan post-test dibandingkan untuk mengidentifikasi sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta setelah menerima materi (Putra & Fitrayati, 2021).

**Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan kosmetik yang aman melalui sosialisasi berupa distribusi brosur, presentasi, dan pengecekan kulit dengan skin analyzer. Evaluasi dilakukan dengan metode pre-test dan post-test terhadap 19 peserta. Hasil pre-test menunjukkan pengetahuan awal peserta rendah, terutama mengenai risiko bahan berbahaya dalam kosmetik. Setelah sosialisasi, terjadi peningkatan signifikan pada post-test.

**Tabel 1 Perbandingan Algoritma A dan Algoritma B**

No.	Pertanyaan	% Pretest	% Posttest
1.	Apa tujuan utama dari penggunaan kosmetik menurut definisi resmi?	57,89%	78,94%
2.	Berdasarkan Peraturan Kepala BPOM RI No 23 Tahun 2019, kosmetik diharapkan dapat memenuhi fungsi-fungsi berikut ini, kecuali:	52,63%	73,68%
3.	Salah satu ciri paling penting dari kosmetik yang aman adalah:	94,73%	100%
4.	Menurut Peraturan Kepala BPOM RI No 23 Tahun 2019, kosmetik yang digunakan pada membran mukosa mulut memiliki tujuan utama untuk:	31,57%	78,94%
5.	Mengapa penting untuk selalu melakukan cek	94,73%	100%

	KLIK sebelum membeli produk kosmetik?		
6.	Sebagai bagian dari langkah cek izin edar, nomor notifikasi kosmetik harus divalidasi. Apa dampak potensial jika nomor notifikasi yang ditemukan tidak valid?	78,94%	100%
7.	Bahan aktif dalam kosmetik yang memiliki risiko menyebabkan "okronosis" adalah	42,10%	89,47%
8.	Merkuri adalah bahan berbahaya yang sering ditemukan dalam produk kosmetik ilegal. Merkuri biasanya ada dalam produk	100%	100%
9.	Salah satu bahan pewarna yang dilarang, CI 15585, memiliki risiko terhadap kesehatan yang paling parah yaitu	68,42%	78,94%
10.	Efek samping yang paling umum dari tretinoin dalam produk kosmetik adalah	94,73%	100%

Peningkatan yang terlihat pada hasil posttest setelah sosialisasi membuktikan efektivitas metode yang digunakan dalam kegiatan ini. Peningkatan pengetahuan sebesar 20-40% di berbagai indikator menunjukkan bahwa distribusi brosur edukatif serta presentasi yang disertai dengan skin analyzer memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran langsung, di mana materi yang disampaikan secara interaktif cenderung lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta. Hasil sosialisasi ini membuktikan bahwa metode edukasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keamanan kosmetik. Peningkatan ini tercermin dari

hasil post-test yang menunjukkan pemahaman lebih baik dibandingkan pre-test. Pendekatan edukatif langsung dan penggunaan alat pendukung, seperti skin analyzer, memperkuat kemampuan peserta dalam membuat keputusan yang tepat.



Gambar 5. Foto bersama peserta kegiatan sosialisai.

Secara teori, hasil ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan edukasi komprehensif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya kosmetik ilegal dan bahan berbahaya. Media seperti presentasi dan brosur terbukti efektif membantu peserta memahami konsep "Cek KLIK" (Kemasan, Label, Izin Edar, Kedaluwarsa) yang direkomendasikan oleh BPOM.

## Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi mengenai penggunaan kosmetik yang aman di Gampong Kopelma Darussalam telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya memilih produk kosmetik yang aman dan terdaftar di BPOM. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat setelah menerima materi sosialisasi, baik melalui presentasi maupun brosur edukatif. Kegiatan ini juga berhasil memperkuat pemahaman masyarakat tentang pentingnya melakukan cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) sebelum membeli produk kosmetik. Pengabdian ini memberikan manfaat dengan mendorong masyarakat menjadi konsumen yang lebih kritis dan cermat dalam memilih produk kosmetik yang aman, sekaligus meningkatkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia kegiatan sosialisasi pemilihan kosmetika yang aman dan juga kepada Gampong Kopelma Darussalam. Kegiatan pengabdian ini dibiayai oleh Universitas Syiah Kuala, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sesuai dengan Kontrak Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Pembangunan Berkelanjutan Tahun Anggaran 2024 Nomor: 598/UN11.2.1/PM.01.01/PTNBH/2024.

## Daftar Pustaka

- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2022). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 3 Tahun 2022 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetik. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2024, Agustus 28). BPOM temukan lebih dari 2 juta pieces produk mengandung bahan dilarang/berbahaya. Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Desiyana, L.S., Isnaini, N., Prajaputra, V., Bilqis, S. S., & Ariza, M. (2023). Pelatihan Purifikasi Minyak Nilam Aceh Secara Distilasi Molekuler sebagai Analgesik Topikal Pada Medicated Oil Untuk Kelompok Usaha Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3)
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2020). Perubahan Gaya Hidup Dorong Industri Kosmetik. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Lisnawati, D., Wijayanti, A., & Puspitasari, A. (2016). Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Bahaya Kosmetika Yang Mengandung Bahan Pemutih Di SMK Negeri 4 Yogyakarta. *Media Farmasi*, 13(1), 122- 134.
- Maryam S, Prajaputra V, Isnaini N, Lubis MR, Aqil A, Tamaara RE, Haryati F, Bilqis SS, Ariza M. Pelatihan Fraksinasi Minyak Nilam Aceh Sebagai Antibakteri Pada Pembuatan Pembersih Lantai. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2023 Dec 5;7(4):2462-8.
- Muhammad S, Isnaini N, Indra I, Prajaputra V, Sufriadi E, Ernawati E. Patchouli essential oil: Unlocking antimicrobial potential for dandruff control. *InIOP Conference Series: Earth and Environmental Science 2024 Jun 1 (Vol. 1356, No. 1, p. 012095)*. IOP Publishing.
- Muliyawan, D. (2013). AZ tentang Kosmetik. Elex Media Komputindo.
- Putra, H. A. D., & Fitriyati, D. (2021). Efektivitas model pembelajaran blended learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1765-1774.